

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Leverage, Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden

Eka Afriyani Muliah^{1),a)}, Dr. H. Sutarmin, S. Si., M.M^{2),a)}

¹⁾Manajemen, Universitas Peradaban, Brebes/Bumiayu, Indonesia

²⁾ Manajemen, Universitas Peradaban, Brebes/Bumiayu, Indonesia
Ekaafriyani89@gmail.com^{a)}, Sutarmin74@gmail.com^{b)}

ABSTRACT

Dividend policy is a company's decision to distribute the profits earned to shareholders. This study aims to determine the effect of the size of the board of commissioners, independent commissioners, leverage, profitability and company growth on dividend policy. The data for this research are sourced from the annual financial reports of manufacturing companies in the consumer goods industry which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2012-2019 period. The population of this study was 52 companies, based on the purposive sampling method, the sample obtained was 14 companies. The analysis used in this study is descriptive statistical analysis, panel data regression analysis using the Generalized Least Square (GLS) method with Cross-section Weight, and classical assumption test. The results of this study indicate that the size of the board of commissioners, independent commissioners, leverage and company growth have no effect on dividend policy, while profitability has an effect on dividend policy.

Keywords: Dividend Policy; Size of the Board of Commissioners; Independent Commissioner; Leverage; Profitability; Company Growth.

ABSTRAK

Kebijakan deviden adalah suatu keputusan perusahaan untuk membagikan keuntungan yang diperoleh kepada para pemegang saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris, komisaris independen, *leverage*, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan deviden. Data penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2019. Populasi penelitian ini sebanyak 52 perusahaan, berdasarkan metode *purposive sampling*, sampel yang diperoleh

sebanyak 14 perusahaan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, analisis regresi data panel dengan metode *Generalized Least Square (GLS)* dengan *Cross-section Weight*, dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, *leverage* dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden, sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan deviden.

Kata kunci: Kebijakan Deviden; Ukuran Dewan Komisaris; Komisaris Independen; *Leverage*; Profitabilitas; Pertumbuhan Perusahaan.

PENDAHULUAN

Investasi merupakan hal yang penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuannya di era globalisasi ini. Investasi dapat dijadikan aktivitas untuk memperoleh keuntungan namun, banyak risiko yang akan dihadapi investor dalam memprediksi profit perusahaan. Tujuan investor dalam berinvestasi pada sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh *return* atau keuntungan atas dana yang diinvestasikan. Secara umum, keuntungan yang diharapkan datang dalam bentuk deviden. Sartono (2010) menyebutkan bahwa kebijakan deviden merupakan keputusan mengenai pembagian laba yg didapatkan sang perusahaan, apakah akan dibagikan pada pemegang saham atau ditahan pada bentuk keuntungan ditahan buat mendanai investasi masa depan.

Dalam kasus tentang kebijakan deviden di Indonesia terdapat beberapa perusahaan yang tidak membagikan devidennya dikutip dalam CNBC Indonesia memberitakan bahwa pada tahun 2020 saham pada PT. Gudang Garam Tbk (GGRM) menurun tajam dalam perdagangan menjelang akhir tahun 2020. Setelah mengalami penurunan perusahaan memutuskan untuk tidak membagikan deviden untuk laba bersih tahun 2019. Investor tampaknya merasa kecewa dengan adanya keputusan tersebut. Berdasarkan hasil data perdagangan BEI, harga saham dengan kode GGRM turun 5,44% menjadi Rp. 49.075/unit. Nilai transaksi tersebut tercatat sebesar Rp. 303,04 miliar. Dari permasalahan tersebut, dibawah ini adalah daftar perusahaan yang tidak membagi deviden pada tahun 2012-2019.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Tahir et al., (2020) yang berjudul *Impact of board attributes on the firm*

devidend payout policy: evidence from Malaysia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sampel yang digunakan penelitian ini perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan sampel non keuangan yang mencakup berbagai dari sektor industri. Pelaksanaan analisis laporan keuangan dengan selang waktu dari tahun 2012-2019 sedangkan penelitian sebelumnya dari tahun 2005-2018. Selain itu, yang membedakan dengan peneliti sebelumnya adalah menambahkan variabel pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan *growth* . Pertumbuhan perusahaan (*growth*) juga penting dilakukan karena pertumbuhan perusahaan menunjukkan perkembangan aktiva perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012) metode penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Peradaban dan waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus-November 2021.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode tahun 2012-2019 yaitu 52 perusahaan. Sampel pada penelitian ini yaitu 14 perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik analisis yang digunakan adalah *purposive sampling* yang merupakan metode penetapan sampel dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (menerima dan dicatat oleh pihak lain). Data tersebut diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode tahun 2012-2019 dari website www.idx.co.id.

Variabel dan Pengukuran Variabel

Kebijakan Deviden. Kebijakan deviden adalah keputusan untuk menentukan jumlah pendapatan yang dibagikan kepada pemegang saham dan bagian perusahaan yang akan disimpan. Variabel ini di ukur dengan *dividend payout ratio*.

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Deviden Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Ukuran Dewan Komisaris

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) dewan komisaris diperlukan untuk menjamin bahwa perusahaan tidak terpengaruh oleh keadaan yang tidak dapat didamaikan, tekanan dan pertemuan pihak lain dari setiap penhambilan keputusan.

$$\text{Jumlah Komisaris} = \text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}$$

Komisaris Independen

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) komisaris independen mengacu pada proporsi komisaris independen dalam komite komisaris. Komisaris independen mewakili pemegang saham minoritas.

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$$

Leverage

Debi Monika & Sudjarni (2017) menjelaskan bahwa rasio *leverage* menggambarkan seberapa banyak aset maka digunakan oleh perusahaan dalam keseluruhan kegiatan bisnisnya.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Profitabilitas

Hanafi (2004) menjelaskan profitabilitas adalah suatu indikator kinerja yang dilakukan oleh manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan dengan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Pertumbuhan perusahaan

Sari & Suryantini (2019) menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan *growth* adalah pertumbuhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dari tahun ke tahun.

$$Growth = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t-1}{\text{Total Aset } t-1} \times 100 \%$$

Analisis Deskriptif

Ghozali (2013) statistik deskriptif merupakan metode atau deskripsi suatu data yang dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi varian maksimum, minimum, *sum*, *range*, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif ini dimaksudkan untuk melihat karakteristik dari variabel-variabel yang diteliti.

Analisis Regresi Data Panel

Widarjono (2018) menyatakan bahwa metode estimasi model regresi menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu metode *common effect*, metode *fixed effect*, dan metode *random effect*. Ketiga metode tersebut disajikan sebagai berikut:

a. Model *Common Effect*

Berikut persamaan model *common effect*:

$$DPR_{it} = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \beta_4 X4_{it} + \beta_5 X5_{it} + e_{it} \dots \dots \dots (1)$$

b. Model *Fixed Effect*

Berikut persamaan estimasi menggunakan metode *fixed effect*.

$$DPR_{it} = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \beta_4 X4_{it} + \beta_5 X5_{it} + \beta_6 D1_i + \beta_7 D2_i + \beta_8 D3_i + \beta_9 D4_i + \beta_{10} D5_i + e_{it} \dots \dots \dots (2)$$

c. Model *Random Effect*

Berikut bentuk persamaan model metode *random effect*:

$$DPR_{it} = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \beta_4 X4_{it} + \beta_5 X5_{it} + V_{it} \dots \dots \dots (3)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	DPR	BSIZE	BOARD	DAR	ROA	GROWTH
Mean	-0,600	1,568	-0,874	-1,176	-2,085	0,880
Median	-0,750	1,609	-0,916	-1,159	-2,132	0,898
Max	6,648	2,079	-0,223	0,399	0,801	1,770
Min	-3,535	0,693	-1,099	-4,057	-3,702	0,159
Std.Dev	1,393	0,345	0,244	0,644	0,769	0,166
Obs	112	112	112	112	112	112

Sumber : Data diolah penulis, Eviews (2021)

Berdasarkan tabel 1, jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 112 data yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2019. Untuk penejelasan masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Kebijakan Deviden (DPR)

Pada tabel 1, variabel DPR diperoleh *mean* (nilai rata-rata) sebanyak -0,600 & nilai standar deviasi sebanyak 1,393 hal ini menerangkan bahwa nilai *mean* lebih kecil berdasarkan standar deviasi, standar deviasi ini menerangkan seberapa jauh jarak antara satu data menggunakan data lainnya. Variasi data berdasarkan variabel ini dikatakan tinggi (*heterogen*) karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata yang diperoleh, hal ini bisa dikatakan tidak dapat kesamaan sifat antara satu sampel dengan sampel yang lain, kemudian nilai *maximum* (nilai tertinggi) diperoleh berdasarkan perusahaan Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) dalam tahun 2012 sebanyak 6,648, sedangkan nilai *minimum* (nilai terendah) diperoleh berdasarkan perusahaan Industri Jamu & farmasi Sido Tbk (SIDO) dalam tahun 2012 sebanyak -3,535.

b. Ukuran Dewan Komisaris (*BSIZE*)

Pada tabel 1, variabel *BSIZE* diperoleh *mean* (nilai rata-rata) sebesar 1,568 dan nilai standar deviasi sebesar 0,345 hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi, standar deviasi ini menunjukkan

seberapa jauh jarak antara satu data dengan data lainnya. Variasi data dari variabel ini dikatakan rendah (*homogen*) karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang diperoleh, hal ini dapat dikatakan terdapat kesamaan sifat antara satu sampel dengan sampel yang lain, kemudian nilai *maximum* (nilai tertinggi) diperoleh dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman, pabrik tembakau dan farmasi sebesar 2,079, sedangkan nilai *minimum* (nilai terendah) diperoleh dari perusahaan Merck Indonesia Tbk (MERK) pada tahun 20182019 dengan nilai minimum sebesar 0,693

c. Komisaris Independen (*BOARD*)

Pada tabel 1, variabel *BOARD* diperoleh mean (nilai rata-rata) sebesar 0.874 dan nilai standar deviasi sebesar 0.244 hal ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih kecil dari standar deviasi, standar deviasi ini menunjukkan seberapa jauh jarak antara satu data dengan data lainnya. Variasi data dari variabel ini dikatakan tinggi (*heterogen*) karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata yang diperoleh, hal ini dapat dikatakan terdapat kesamaan sifat antara satu sampel dengan sampel yang lain, kemudian nilai *maximum* (nilai tertinggi) diperoleh dari perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga sebesar 0.223, sedangkan nilai *minimum* (nilai terendah) diperoleh dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman, pabrik tembakau dan farmasi dengan nilai minimum sebesar 1.098

d. *Leverage (DAR)*

Pada tabel 1, variabel *DAR* diperoleh mean (nilai rata-rata) sebanyak - 1,176 & nilai baku deviasi 0,644 hal ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar berdasarkan baku deviasi, standar deviasi ini menerangkan seberapa jauh jeda antara satu data menggunakan data lainnya. Variasi data berdasarkan variabel ini dikatakan rendah (*homogen*) lantaran nilai baku deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang diperoleh, hal ini bisa terdapat kesamaan sifat antara satu sampel dengan sampel yg lain, kemudian nilai *maximum* (nilai tertinggi) diperoleh dari perusahaan Delta Djakarta Tbk (DLTA) pada tahun 2019 minuman sebesar 0,399 sedangkan

nilai minimum (nilai terendah) dari perusahaan Delta Djakarta Tbk (DLTA) pada tahun 2017 dengan nilai minimum sebesar -4,057.

e. Profitabilitas (*ROA*)

Pada tabel 1, variabel ROA diperoleh mean (nilai rata-rata) sebanyak -2,085 & nilai standar deviasi sebesar 0,769 hal ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih kecil berdasarkan standar deviasi, standar deviasi ini menunjukkan seberapa jauh jarak antara satu data dengan data lainnya. Variasi data berdasarkan variabel ini dikatakan tinggi (heterogen) karena nilai standar deviasi lebih kecil berdasarkan nilai rata-rata yg diperoleh, hal ini bisa dikatakan masih ada kesamaan sifat antara satu sampel dengan sampel yg lain, kemudian nilai maximum (nilai tertinggi) diperoleh berdasarkan perusahaan Delta Djakarta Tbk (DLTA) dalam tahun 2019 sebanyak 0,801, sedangkan nilai minimum (nilai terendah) diperoleh berdasarkan perusahaan Delta Djakarta Tbk (DLTA) dalam tahun 2017 menggunakan nilai minimum sebanyak -3,702.

f. Pertumbuhan Perusahaan (*GRWOTH*)

Pada tabel 1, variabel GROWTH diperoleh mean (nilai rata-rata) sebesar 0,880 & nilai standar deviasi sebanyak 0,166 hal ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dari standar deviasi, standar deviasi ini menunjukkan seberapa jauh jarak antara satu data dengan data lainnya. Variasi data berdasarkan variabel ini dikatakan rendah (homogen) lantaran nilai baku deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yg diperoleh, hal ini bisa dikatakan masih ada kesamaan sifat antara satu sampel dengan sampel yg lain, kemudian nilai maximum (nilai tertinggi) diperoleh berdasarkan perusahaan Merck Indonesia Tbk (MERK) dalam tahun 2019 sebanyak 1,287, sedangkan nilai minimum (nilai terendah) diperoleh berdasarkan perusahaan Industri Jamu & Farmasi Sido Tbk (SIDO) dalam tahun 2012 menggunakan nilai minimum 0,159.

Analisis Data Regresi Panel

Dalam menganalisis regresi data panel digunakan 3 model yaitu model *common effect*, model *fixed effect* dan model *random effect*.

Tabel 2. Hasil Regresi Common Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,005	0,071	-0,070	0,944
D(BSIZE)	0,028	0,576	0,049	0,961
D(BOARD)	-0,535	0,611	-0,876	0,383
D(DAR)	0,091	0,189	0,480	0,632
D(ROA)	-0,831	0,201	-4,146	0,000
D(GROWTH)	1,004	0,565	1,777	0,079

Sumber: Data diolah penulis, Eviews (2021)

Berdasarkan tabel diatas, *D(BSIZE)* mempunyai tidak berpengaruh terhadap DPR karena nilai probabilitas sebesar 0,961 nilai ini melebihi nilai alpha 0,05, *D(BOARD)* tidak mempunyai pengaruh terhadap DPR karena nilai probabilitas sebesar 0,383 nilai ini melebihi nilai alpha 0,05, *D(DAR)* tidak mempunyai pengaruh terhadap DPR karena nilai probabilitas sebesar 0,632 nilai ini melebihi nilai alpha 0,05, *D(ROA)* mempunyai pengaruh negatif terhadap DPR karena nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 dan memiliki koefisien -0.831, *D(GROWTH)* tidak mempunyai pengaruh terhadap DPR karena nilai probabilitas sebesar 0.079 nilai ini melebihi nilai alpha 0,05

Tabel 3. Hasil Regresi *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,053	0,073	-0,730	0,468
D(BIZE)	0,178	0,605	0,293	0,770
D(BOARD)	-0,624	0,640	-0,975	0,333
D(DAR)	0,085	0,201	0,422	0,674
D(ROA)	-0,874	0,214	-4,088	0,000
D(GROWTH)	1,064	0,607	1,752	0,084

Sumber : Data diolah penulis, Eviews (2021)

Berdasarkan tabel 3, *D(BSIZE)* tidak mempunyai pengaruh terhadap DPR karena nilai probabilitas sebesar 0,770 lebih besar dari alpha 0,05, *D(BOARD)* tidak mempunyai pengaruh terhadap DPR karena nilai probabilitas sebesar 0,333 lebih

besar dari alpha 0,05, D(DAR) tidak mempunyai pengaruh terhadap DPR karena nilai probabilitas sebesar 0,674 lebih besar dari alpha 0,05, D(ROA) mempunyai pengaruh negative terhadap DPR karena nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05 dan memiliki nilai koefisien -0.874, D(GROWTH) tidak mempunyai pengaruh terhadap DPR karena nilai probabilitas sebesar 0,084 lebih besar dari alpha 0,05.

Tabel 4. Hasil Regresi *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,032	0,185	-0,176	0,861
D(BIZE)	-1,044	1,548	-0,674	0,502
D(BOARD)	-2,198	1,640	-1,340	0,183
D(DAR)	0,429	0,404	1,062	0,291
D(ROA)	-0,650	0,379	-1,715	0,090
D(GROWTH)	1,393	0,925	1,506	0,136

Sumber : Data diolah penulis, Eviews (2021)

Berdasarkan tabel 4 D(BSIZE) tidak mempunyai pengaruh terhadap DPR karena nilai probabilitas sebesar 0,502 lebih besar dari nilai alpha 0,05, D(BOARD) tidak mempunyai pengaruh terhadap DPR karena nilai probabilitas sebesar 0,183 lebih besar dari nilai alpha 0,05, D(DAR) tidak mempunyai pengaruh terhadap DPR karena nilai probabilitas sebesar 0,291 lebih besar dari nilai alpha 0,05, D(ROA) tidak mempunyai pengaruh terhadap DPR karena nilai probabilitas sebesar 0,090 lebih besar dari nilai alpha 0,05, D(GROWTH) tidak mempunyai pengaruh terhadap DPR karena nilai probabilitas sebesar 0.136 lebih besar dari nilai alpha 0,05.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Hipotesis 1 : Pengaruh antara Ukuran Dewan Komisaris D(BSIZE) terhadap Kebijakan Dividen (DPR)

Berdasarkan hasil regresi *common effect* nilai t hitung pada variabel D(BSIZE) sebesar 0,049 dengan nilai probabilitas sebesar 0,961, nilai ini menunjukkan bahwa t hitung tidak sama dengan t tabel (1,984) dan probabilitas lebih besar dari pada alpha 0,05 maka hipotesis 1 ditolak, sehingga dapat diambil kesimpulan

bahwa variabel ukuran dewan komisaris (*DBSIZE*) tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden (*DPR*).

Hipotesis 2 : Pengaruh antara Komisaris Independen *D(BOARD)* terhadap Kebijakan Deviden (*DPR*)

Berdasarkan hasil regresi *common effect* nilai *t* hitung pada variabel *D(BOARD)* sebesar -0,876 dengan nilai probabilitas sebesar 0,383, nilai ini menunjukkan bahwa *t* hitung tidak sama dengan *t* tabel (1,984) dan probabilitas lebih besar dari pada alpha 0,05 maka hipotesis 2 ditolak, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel komisaris independen *D(BOARD)* tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden (*DPR*)

Hipotesis 3 : Pengaruh antara *Leverage D(DAR)* terhadap Kebijakan Deviden (*DPR*)

Berdasarkan hasil regresi *common effect* nilai *t* hitung pada variabel *D(DAR)* sebesar 0,480 dengan nilai probabilitas sebesar 0,632, nilai ini menunjukkan bahwa *t* hitung tidak sama dengan *t* tabel (1,984) dan probabilitas lebih besar dari pada alpha 0,05 maka hipotesis 3 ditolak, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *leverage D(DAR)* tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden (*DPR*).

Hipotesis 4 : Pengaruh antara Profitabilitas *D(ROA)* terhadap Kebijakan Deviden (*DPR*)

Berdasarkan hasil regresi *common effect* nilai *t* hitung pada variabel *D(DAR)* sebesar -4,146 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000, nilai ini menunjukkan bahwa *t* hitung tidak sama dengan *t* tabel (1,984) dan probabilitas lebih kecil dari pada alpha 0,05 maka hipotesis 4 diterima, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel profitabilitas *D(ROA)* berpengaruh negatif terhadap kebijakan deviden (*DPR*).

Hipotesis 5 : Pengaruh antara Pertumbuhan Perusahaan *D(GROWTH)* terhadap Kebijakan Deviden (*DPR*)

Berdasarkan hasil regresi *common effect* nilai *t* hitung pada variabel *D(GROWTH)* sebesar 1,777 dengan nilai probabilitas sebesar 0,079, nilai ini menunjukkan bahwa *t* hitung tidak sama dengan *t* tabel (1,984) dan probabilitas lebih besar dari pada alpha 0,05 maka hipotesis 5 ditolak, sehingga dapat diambil kesimpulan

bahwa variabel pertumbuhan perusahaan $D(GROWTH)$ tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden (DPR).

Uji F

Pengujian ini yaitu dengan melihat nilai dari uji signifikansi (F-statistika) dibawah dari nilai alpha 0,05, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga H_a diterima, sebaliknya apabila nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga H_o diterima, dalam model regresi yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikansi (F-statistik) sebesar 0,000 nilai ini lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga H_a diterima, sementara itu nilai tabel distribusi F dengan tingkat signifikansi 5% adalah $df; (k-1), (n-k) = (5-1), (112-5)$ sehingga diperoleh nilai F tabel sebesar 2,465 karena F hitung (5,396) lebih besar dari nilai F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa model cocok atau *fit*, secara simultan variabel ukuran dewan komisaris, komisaris independen, *leverage*, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikansi terhadap variabel kebijakan deviden (DPR) dari 52 perusahaan industry barang konsumsi tahun 2012-2019.

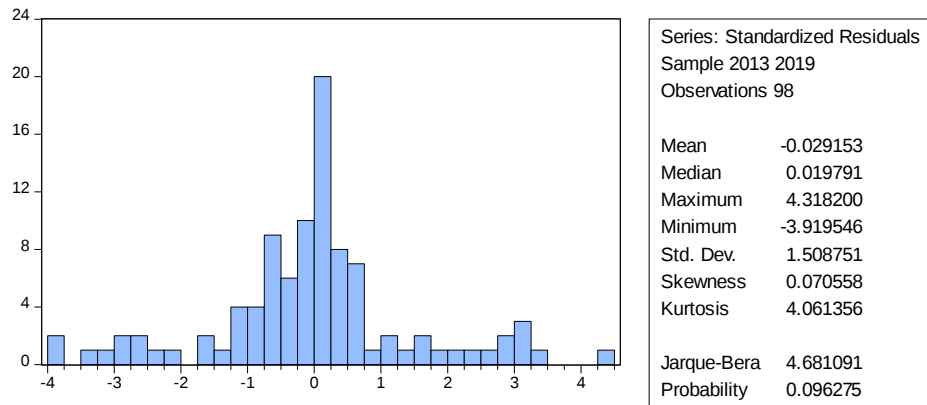
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2013) menjelaskan bahwa uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1, apabila nilai koefisien determinasi yang angkanya kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel tergantung sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi yang mendekati angka 1, maka variabel-variabel bebas tersebut mampu menjelaskan seluruh informasi yang dibutuhkan, berikut ini menggunakan hasil dari uji koefisien determinasi dari model persamaan regresi berganda:

Dari persamaan regresi yang telah dilakukan oleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,226 (22,6%). Nilai tersebut menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris $D(BSIZE)$, komisaris independen $D(BOARD)$, *leverage* $D(DAR)$, profitabilitas $D(ROA)$ dan pertumbuhan perusahaan $D(GROWTH)$ dari persamaan regresi tersebut mampu menjelaskan variasi dari variabel kebijakan deviden (DPR) 22,6% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel independen lain diluar dari regresi tersebut sebesar 77,4%.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa nilai *Jarque-Bera* 4,681 dengan nilai probability sebesar 0,096 ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut terdistribusi secara normal karena nilai *probability* lebih besar dari nilai α 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,055	0,075	-0,727	0,469
D(BIZE)	0,728	0,619	1,176	0,243
D(BOARD)	0,054	0,599	0,090	0,928
D(DAR)	0,170	0,171	0,989	0,326
D(ROA)	-0,006	0,185	-0,033	0,974
D(GROWTH)	0,909	0,659	1,380	0,171

Sumber: Data diolah penulis, Eviews (2021)

Berdasarkan tabel 5 dengan uji *Generalized Linear Square (GLS)* tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada variabel independen yaitu variabel ukuran dewan komisaris (*BSIZE*), komisaris independen (*BOARD*), *leverage* (*DAR*), profitabilitas (*ROA*) dan pertumbuhan perusahaan (*GROWTH*) dikarenakan nilai signifikansi di atas nilai α 0,05.

Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

	D(BIZE)	D(BOARD)	D(DAR)	D(ROA)	D(GROWTH)
D(BIZE)	1	0,138	-0,032	-0,025	-0,012
D(BOARD)	0,138	1	-0,003	0,169	-0,044
D(DAR)	-0,032	-0,003	1	0,663	-0,110
D(ROA)	-0,025	0,169	0,663	1	-0,130
D(GROWTH)	-0,012	-0,044	-0,110	-0,130	1

Sumber: Data diolah penulis, eviews (2021)

Gujarati (2013) menjelaskan apabila koefisien korelasi antar variabel bebas lebih dari 0,8 sehingga dapat disimpulkan model mengalami masalah multikolinieritas, sebaliknya apabila koefisien korelasi $< 0,8$ sehingga model bebas dari masalah multikolinieritas. Berdasarkan tabel 10 di atas dapat dilihat bahwa seluruh nilai koefisien variabel dibawah 0,8 hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya masalah mengenai multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji *Bruesch Godfrey*.

F-statistic	1,302	Prob. F(6,101)	1,829
Obs*R-squared	8,110	Prob. Chi-Square(6)	1,599

Sumber: Data diolah penulis, Eviews (2021)

Berdasarkan dari kriteria uji hipotesis dari tabel 7 diketahui bahwa nilai probabilitas 1,599 yang lebih besar dari 0,05 (α) , sehingga disimpulkan untuk menolak H_0 . Dengan demikian sebagai konsekuensinya kita wajib menerima H_a yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi dalam residual.

Pembahasan

Ukuran dewan komisaris *D (BIZE)* tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden yang diprosikan dengan *DPR*, yang artinya besar kecilnya ukuran dewan komisaris tidak akan mempengaruhi kebijakan deviden perusahaan. Dewan komisaris bertindak sebagai perwakilan pemegang saham yang mengawasi serta memberi nasihat kepada dewan direksi perusahaan, dewan komisaris tidak ikut campur dalam pengambilan keputusan operasional perusahaan seperti keputusan mengenai pembagian deviden. Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan yang dilakukan oleh direksi. Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi et al (2018) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden.

Komisaris independen *D (BOARD)* tidak mempengaruhi kebijakan deviden. Komisaris independen merupakan pihak yang berasal dari luar perusahaan yang dapat berarti pengetahuan komisaris independen tentang keadaan perusahaan juga relatif terbatas. Hal ini menyebabkan kurang efektifnya peran komisaris independen di dalam peningkatan kinerja perusahaan, karena dewan direksi dan dewan komisaris tidak terlalu mempertimbangkan masukan yang diberikan oleh komisaris independen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Buchdadi (2019) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden.

Leverage tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan deviden (*DPR*). Hal ini dikarenakan perusahaan lebih fokus dalam menjaga tingkat hutang perusahaan agar tetap berada di posisi yang aman dan menyelesaikan pembayaran kepada pihak kreditur dibandingkan dengan membagikan laba sebagai deviden. Besarnya laba ditahan digunakan oleh perusahaan untuk melunasi hutangnya agar perusahaan dapat mempertahankan kinerja yang lebih baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Victoria & Viriany (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden.

Profitabilitas pada penelitian ini berpengaruh negatif terhadap kebijakan deviden, hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki tingkat profit atau pendapatan yang tinggi akan cenderung memanfaatkan pendapatannya untuk berinvestasi agar perusahaan dimasa yang akan datang tetap stabil, oleh karena itu, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan cenderung memiliki kebijakan deviden yang rendah atau perusahaan tersebut tidak membagikan deviden. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Arlissa Rizky Audityani (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden.

Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden. Hal ini dikarenakan perusahaan menyesuaikan kebijakan devidennya dengan peluang pertumbuhan perusahaan yang dapat berubah-ubah dari waktu ke waktu. Berbeda

halnya dengan perusahaan yang baru berdiri, perusahaan cenderung belum membagikan deviden yang tinggi dikarenakan lebih memilih untuk berinvestasi agar pertumbuhan perusahaannya dapat meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, walaupun perusahaan mengalami pertumbuhan perusahaan atau tidak, maka perusahaan tersebut tetap membagikan deviden sesuai hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan karena kebijakan deviden suatu perusahaan diatur oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuliza & Fahyani (2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden.

KESIMPULAN

1. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden (DPR).
2. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden (DPR).
3. *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan deviden (DPR).
4. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan deviden (DPR).
5. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden (DPR).

DAFTAR PUSTAKA

- Arlissa Rizky Audityani, E. N. A. Y. (2019). *Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Karakteristik Perusahaan terhadap Kebijakan Deviden di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018)*. 8, 1–13.
- Buchdadi, A. D. (2019). Pengaruh Board Size, Board Independence dan Ownership Structure terhadap Kebijakan Deviden Pada Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Cahyadi, R. T., Purwanti, L., & Mardiaty, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Dewan Komisaris, Komisaris Independen Dan Risiko Idiosinkratis Terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnal Economia*, 14(1), 99.
- Debi Monika, N. G. A. P., & Sudjarni, L. K. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(2), 905.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

- Gujarati, D. N. (2004). *Basic Econometrics (Fourth edi)*.
- Hanafi, M. (2004). *Manajemen Keuangan*. BPFE. Yogyakarta.
- KNKG. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governace Indonesia*.
- Sari, N. P. A. S. P., & Suryantini, N. P. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(7), 4559.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Edisi 4)*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tahir, H., Masri, R., & Rahman, M. M. (2020). Impact of board attributes on the firm dividend payout policy: evidence from Malaysia. *Corporate Governance (Bingley)*, 20(5), 919–937.
- Victoria, W., & Viriany, D. (2019). Pengaruh Leverage, Profitability, Liquidity, Dan Firm Size Terhadap Kebijakan Deviden. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, I(4), 1085–1093.
- Wahyuliza, S., & Fahyani, R. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Return on Equity Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 1(1), 78.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika (2nd ed.)*. Universitas Terbuka.